

POTENSI PENGEMBANGAN WISATA RAMAH MUSLIM DAN MAKANAN HALAL TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT PULAU SAMOSIR SUMATERA UTARA

Risky Wahyudi Harahap^{1*}, Arifa Pratami², Habibullah³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara

E-mail : riskywahyudiharahap@gmail.com¹, pratamiarifa@gmail.com², habibullah@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan wisata ramah Muslim dan makanan halal terhadap perekonomian masyarakat Pulau Samosir, Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel wisata ramah Muslim (X1) memiliki nilai t-hitung -1,588 lebih kecil dari t-tabel 1,985 dengan signifikansi 0,115 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konsep wisata ramah Muslim memiliki potensi, namun pengembangannya belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi lokal. Sebaliknya, variabel makanan halal (X2) menunjukkan hasil yang signifikan dengan t-hitung 3,624 ($> t$ -tabel 1,985) dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), menandakan bahwa makanan halal memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi masyarakat. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,167 menunjukkan bahwa hanya 16,7% variasi ekonomi lokal dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan sektor kuliner halal berpotensi besar dalam meningkatkan ekonomi lokal, sementara wisata ramah Muslim masih perlu strategi yang lebih efektif.

Kata Kunci : Potensi, Wisata Ramah Muslim, Makanan Halal, Ekonomi Samosir.

Abstract

This study aims to determine the influence of the development of Muslim-friendly tourism and halal food on the economy of the people of Samosir Island, North Sumatra. The method used was quantitative with a total of 100 respondents. Data was collected through questionnaires and analyzed using SPSS software. The results of the t-test showed that the Muslim-friendly tourism variable (X1) had a t-count value of -1.588 smaller than the t-table of 1.985 with a significance of 0.115 (> 0.05), which means that there was no significant influence on the community's economy. This shows that although the concept of Muslim-friendly tourism has potential, its development has not made a real contribution to the improvement of the local economy. On the other hand, the halal food variable (X2) showed significant results with a t-count of 3.624 ($> t$ -table of 1.985) and a significance of 0.000 (< 0.05), indicating that halal food has a positive influence on the community's economy. An adjusted R^2 value of 0.167 indicates that only 16.7% of local economic variation is explained by these two variables, while 83.3% is influenced by other factors. The conclusion of this study is that the development of the halal culinary sector has great potential in improving the local economy, while Muslim-friendly tourism still needs a more effective strategy.

Keywords: Potency, Muslim Friendly Tourism, Halal Food, Samosir Economy

1. PENDAHULUAN

Pulau Samosir, yang terletak di tengah Danau Toba di Sumatera Utara, dikenal sebagai salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia. Pulau ini menawarkan keindahan alam yang memikat, serta kekayaan budaya Batak yang kaya akan sejarah dan tradisi. Kombinasi antara pesona alam dan budaya tersebut menjadikan Pulau Samosir sebagai magnet bagi wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Namun, di balik potensi pariwisata yang besar ini, terdapat tantangan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, yang jumlahnya terus meningkat. Wisatawan Muslim kini menjadi segmen pasar yang semakin penting dalam industri pariwisata dunia. Berdasarkan data dari Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2021, diperkirakan ada sekitar 160 juta wisatawan Muslim yang berkunjung ke berbagai destinasi global. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia memiliki peluang besar untuk menarik lebih banyak wisatawan Muslim dengan menyediakan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Muslim Friendly Tourism adalah konsep yang mengacu pada penyediaan fasilitas pariwisata yang ramah terhadap kebutuhan wisatawan Muslim, seperti tempat ibadah, fasilitas wudhu, informasi jadwal sholat, hingga akomodasi dan makanan yang halal. Indonesia telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam sektor ekonomi syariah, terbukti dari pencapaian dalam Indikator Ekonomi Islam Global (GIEI) tahun 2023/2024, di mana Indonesia berada di peringkat ketiga secara keseluruhan. Pencapaian ini menunjukkan kekuatan Indonesia dalam sektor seperti makanan halal dan fesyen sederhana, serta media dan rekreasi. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk mengembangkan pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim. (Ikhsan Harahap 2024)

Tabel 1. Data State Global Islamic Economy

		GIEI	Islamic Finance	Halal Food	Muslim-Friendly Travel	Modest Fashion	Media & Recreation	Halal Pharma & Cosmetics
1	Malaysia	193.2	408.7	128.0	99.4	73.6	74.4	73.9
2	Saudi Arabia	93.6	194.9	48.5	99.7	34.3	37.5	34.3
3	Indonesia	80.1	93.2	94.4	60.7	66.3	52.4	58.6
4	United Arab Emirates	79.8	115.7	59.2	136.2	51.3	44.5	41.3
5	Bahrain	75.0	125.1	55.0	88.1	33.4	49.6	38.5
6	Iran	74.6	159.8	41.2	65.7	20.5	24.2	33.1
7	Türkiye	74.0	46.1	85.1	161.8	86.2	46.0	52.6
8	Singapore	62.7	52.2	67.7	50.3	64.3	72.6	79.9
9	Kuwait	60.2	123.6	42.2	28.7	20.0	26.8	29.2
10	Qatar	57.1	74.4	49.7	60.4	37.4	63.3	37.2
1	Jordan	52.2	65.6	49.4	88.3	22.1	26.3	39.9
12	Oman	50.0	78.7	48.3	48.0	20.1	24.4	26.3
13	Pakistan	47.5	69.6	51.4	38.4	27.5	17.2	28.6
14	South Africa	44.7	51.1	53.8	25.3	32.4	31.9	43.2
15	United Kingdom	44.7	46.0	43.7	28.1	47.7	54.4	48.2

Source: <https://salaamgateway.com/specialcoverage/SGIE23>

Laporan Dinar Standar tentang Ekonomi Islam Global menggambarkan tren penting dalam sektor ekonomi syariah. Melalui analisis pasar dan inovasi, laporan ini menilai potensi sektor keuangan, makanan halal, dan pariwisata, serta tantangan yang dihadapi industri terkait. Fokusnya adalah pada kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah. ketersediaan makanan halal, sebagai bagian dari Muslim Friendly Tourism, juga merupakan aspek yang penting. hal ini karena makanan yang sesuai dengan hukum Islam menjadi pertimbangan utama bagi wisatawan Muslim saat memilih destinasi. Pengembangan sektor ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat dalam penyediaan layanan seperti restoran halal, penginapan yang ramah Muslim, dan pemandu wisata yang paham akan kebutuhan wisatawan Muslim, dapat membuka peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan lokal. Namun, terdapat sejumlah tantangan dalam mewujudkan pengembangan ini, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kebutuhan wisatawan Muslim dan keterbatasan infrastruktur pendukung. penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pengembangan Muslim Friendly Tourism dan halal food di Pulau Samosir. Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis dampak ekonomi lokal serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya pengembangan pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Pulau Samosir. (Waluyo dkk. 2022).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh persepsi tentang wisata halal Danau Toba dan makanan halal terhadap perekonomian di Pulau Samosir. Pendekatan kuantitatif ini dirancang untuk menghasilkan data terukur yang dapat digeneralisasi, sehingga hasil penelitian mampu mewakili keseluruhan populasi (Kriyantono, 2016:57). Populasi penelitian meliputi 2.127 wisatawan Muslim dari Kota Medan yang berkunjung ke Pulau Samosir. Dari populasi ini, dipilih 100 responden menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pengalaman wisata mereka di daerah tersebut (Sugiyono, 2019:133). Penelitian dilakukan pada Mei 2024 di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Untuk pengumpulan data, digunakan metode angket atau kuesioner yang disebarakan kepada responden, serta wawancara langsung untuk mendapatkan data primer. Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur terkait topik penelitian. Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden mengenai wisata halal serta dampaknya terhadap ekonomi dengan mengukur validitas dan reliabilitas menggunakan skala Likert, serta uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis regresi berganda diterapkan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan uji F digunakan untuk menilai pengaruh secara simultan dan uji t untuk melihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel. (Zuhry dan Ghofur 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas (Janna dan Herianto 2021) dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor dari setiap item pertanyaan dengan skor total. Instrumen dianggap valid jika nilai koefisien korelasi yang dihasilkan lebih tinggi daripada nilai kritis pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Wisata Ramah Muslim X1	X1.1	0,850	0.1946	Valid
	X1.2	0,862	0.1946	Valid
	X1.3	0,850	0.1946	Valid
	X1.4	0,840	0.1946	Valid
	X1.5	0,914	0.1946	Valid
Makanan Halal X2	X2.1	0,861	0.1946	Valid
	X2.2	0,926	0.1946	Valid
	X2.3	0,887	0.1946	Valid
	X2.4	0,912	0.1946	Valid
	X2.5	0,825	0.1946	Valid
Perekonomian Samosir Y	Y.1	0,804	0.1946	Valid
	Y.2	0,893	0.1946	Valid
	Y.3	0,905	0.1946	Valid
	Y.4	0,916	0.1946	Valid
	Y.5	0,899	0.1946	Valid

Dalam tabel uji validitas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan degree of freedom (df) dihitung menggunakan rumus $n-2$, di mana n adalah jumlah sampel. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki r hitung yang lebih besar daripada r tabel, yang menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan Cronbach Alpha. Jika nilai alpha lebih dari 0,90, reliabilitas dianggap sempurna. Jika alpha antara 0,70 hingga 0,90, reliabilitas dianggap tinggi, sementara nilai alpha antara 0,50 hingga 0,70 menunjukkan reliabilitas moderat. Nilai alpha di bawah 0,50 mengindikasikan reliabilitas rendah, yang mungkin disebabkan oleh ketidakkonsistenan item instrumen.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Wisata Ramah Muslim X1	0,914	0,6	Reliabel
Makanan Halal X2	0,928	0,6	Reliabel
Perekonomian Samosir X3	0,929	0,6	Reliabel

Dari hasil yang tercantum dalam tabel 4.9, dapat diketahui bahwa suatu variabel dianggap reliabel jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji, yaitu Wisata Ramah Muslim, Makanan Halal, dan Perekonomian Pulau Samosir, memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang cukup besar, yaitu di atas 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari ketiga variabel tersebut dapat dianggap baik dan konsisten.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
	Absolute
	Positive
	Negative
Test Statistic	
Asymp.Sig. (2-Tailed)	

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi kolmogorov-smirnov sebesar $0,102 > 0,05$, maka model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal .

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai toleransi mengukur sejauh mana variabel bebas yang terpilih dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai toleransi rendah, maka VIF akan tinggi ($VIF = 1/\text{toleransi}$), yang menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai ambang batas yang digunakan adalah toleransi di bawah 0,10 atau VIF di atas 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Wisata Ramah Muslim	0,316	3,162
Makanan Halal	0,316	3,162

1. Wisata Ramah Muslim (X1) memiliki nilai tolerance 0,316, yang lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF 3,162, yang kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa

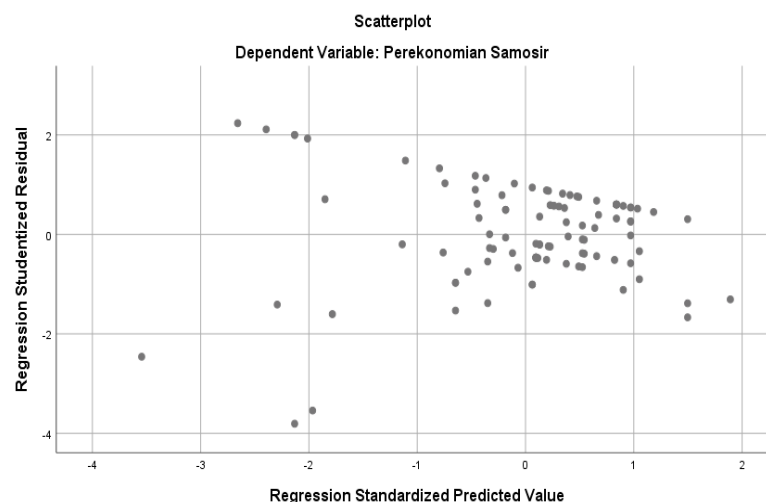
variabel ini tidak mengalami multikolinearitas dan dapat berdiri sendiri, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian.

2. Makanan Halal (X2) juga memiliki nilai tolerance 0,316, yang lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF 3,162, yang kurang dari 10. Ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak mengalami multikolinearitas dan dapat berdiri sendiri, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu variasi residual yang tidak konsisten. Salah satu metode yang digunakan adalah grafik scatterplot antara prediksi variabel terikat (SRESID) dan residual error (ZPRED). Jika tidak ada pola tertentu dan penyebaran simetris di sekitar nol pada sumbu y, maka model bebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 1, Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian.

Uji Autokorelasi

Run **test** bagian dari statistik non-parametrik untuk menguji korelasi antar residual. Jika tidak ada korelasi, residual dianggap acak. Keputusan diambil berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebagai berikut (Ghozali, 2016).

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti residual terjadi secara sistematis.
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti residual terjadi secara acak.

Tabel 5, Hasil Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-03037
Cases<Test Value	50
Cases>=Test Value	50
Total Cases	100
Number Of Runs	54
Z	0,603
Asymp.Sig. (2Tailed)	0,546

Berdasarkan output SPSS di atas, nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,546 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada model regresi ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6, Hasil Uji F

Model		Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253,124	2	126,562	9,698	0,000 ^b
	Residual	1265,836	97	13,050		
	Total	1518,960	99			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,698 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y, sehingga H3 diterima dan H0 ditolak.

Uji T

Jika probabilitas statistik t lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Sebaliknya, jika probabilitas statistik t kurang dari atau sama dengan 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan.

Tabel 7, Hasil Uji T

Model	Unstandardized	Coefisient	Standardizet Coefficients Beta		
1	B	Std. Error		t	Sig
(Constant)	16,923	1,452		11,651	0,000
Wisata Muslim	0-210	0,132	0-,262	-1,588	0,115
Makanan Halal	0,448	0,124	0,597	3,624	0,000

1. Berdasarkan hasil analisis, nilai t hitung untuk Wisata Ramah Muslim adalah -1,588 dengan sig sebesar 0,115 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Wisata Ramah Muslim tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat Samosir.
2. Berdasarkan hasil analisis, nilai t hitung untuk Makanan Halal adalah 3,624 dengan sig sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Makanan Halal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Pulau Samosir.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar persentase variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model tersebut semakin baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, artinya variabel independen memberikan penjelasan yang lebih kuat terhadap perubahan variabel dependen.

Tabel 8, Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std,Error of the Estimate
1	0,408 ^a	0,167	0,149	3,61246

Berdasarkan hasil uji R^2 , diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,167 atau 16,7%. Ini berarti bahwa 16,7% variasi dalam Perekonomian Pulau Samosir (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Wisata Ramah Muslim (X1) dan Makanan Halal (X2), sedangkan sisanya 83,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini.

3.2 Hasil Pembahasan

a. Potensi Pengembangan Wisata Ramah Muslim Terhadap Ekonomi Masyarakat Pulau Samosir Sumatera Utara

Pulau Samosir, yang terletak di tengah Danau Toba, Sumatera Utara, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan konsep Wisata Ramah Muslim di pulau ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat. Sebaliknya, sektor Makanan Halal terbukti memiliki dampak positif yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun inisiatif untuk menarik wisatawan Muslim dengan menyediakan fasilitas ramah Muslim (seperti tempat ibadah dan akomodasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam) adalah langkah penting, faktor ini belum cukup kuat untuk memberikan dampak ekonomi yang signifikan di Samosir. Sebaliknya, kuliner halal menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan dapat menjadi pendorong utama ekonomi lokal (Iflah 2020).

b. Peran Makanan Halal dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Pulau Samosir, sebagai bagian dari destinasi wisata unggulan di Sumatera Utara, dapat lebih fokus pada pengembangan sektor makanan halal

untuk meningkatkan daya tarik wisata. Dengan semakin banyaknya wisatawan Muslim yang mencari destinasi yang tidak hanya indah tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama mereka, potensi pasar makanan halal menjadi sangat besar. Berdasarkan hasil penelitian, makanan halal di Samosir terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Hal ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya permintaan wisatawan Muslim terhadap produk-produk yang sesuai dengan prinsip halal, mulai dari makanan hingga minuman, restoran dan pusat kuliner yang menyajikan makanan halal bisa menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, terutama bagi yang datang dari negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Malaysia, Brunei, atau bahkan wisatawan domestik dari Aceh dan Riau. Hal ini sejalan dengan laporan *State of the Global Islamic Economy* yang menyatakan bahwa sektor makanan halal merupakan salah satu pilar utama dalam ekonomi Islam global, dengan nilai pasar yang terus meningkat. Pada tahun 2023, sektor makanan halal global diproyeksikan bernilai lebih dari 1,5 triliun dolar AS, yang menunjukkan adanya potensi besar untuk ekspansi di pasar lokal. (Isa, Chin, dan Mohammad 2018).

c. Global Islamic Economy: Peluang bagi Samosir

Laporan *State of the Global Islamic Economy* juga menunjukkan tren peningkatan permintaan untuk produk dan layanan halal di seluruh dunia, termasuk sektor pariwisata. Namun, pariwisata halal bukan hanya tentang menyediakan fasilitas ibadah, tetapi juga mencakup penyediaan makanan halal, layanan yang sesuai dengan syariah, dan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islam. Meskipun wisata ramah Muslim di Samosir belum menunjukkan dampak signifikan terhadap ekonomi lokal, pengembangan layanan ini tetap penting sebagai investasi jangka panjang. Dalam memanfaatkan tren ini, pelaku usaha di Pulau Samosir perlu fokus pada diversifikasi produk, terutama di sektor makanan. Langkah strategis lainnya bisa mencakup pelatihan bagi pelaku usaha lokal dalam penyajian dan sertifikasi makanan halal, serta promosi yang lebih gencar mengenai ketersediaan makanan halal di pulau ini. Kolaborasi dengan lembaga sertifikasi halal seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga bisa membantu meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap kualitas makanan halal yang disajikan. Meskipun Wisata Ramah Muslim belum memberikan dampak langsung terhadap perekonomian Samosir, sektor Makanan Halal terbukti berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Untuk itu, strategi pengembangan pariwisata di Pulau Samosir sebaiknya lebih terfokus pada peningkatan kualitas dan keberagaman makanan halal. Maka Samosir dapat menjadi destinasi yang lebih inklusif dan menarik bagi wisatawan Muslim, sejalan dengan tren global di pasar ekonomi Islam. Pemanfaatan potensi makanan halal di Samosir tidak hanya akan meningkatkan daya tarik wisatawan Muslim tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi

berkelanjutan bagi masyarakat setempat.(AL-MANSOUR dan AL-AJMI 2020).

4. KESIMPULAN

Dari rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian terkait potensi pengembangan Wisata Ramah Muslim dan Makanan Halal terhadap ekonomi masyarakat Pulau Samosir, dapat disimpulkan sebagai berikut berdasarkan analisis data dengan metode regresi linier berganda:

- 1) Pengaruh Wisata Ramah Muslim (X1): Berdasarkan uji t, variabel Wisata Ramah Muslim memiliki nilai t-hitung sebesar -1,588 yang lebih kecil dari t-tabel 1,985, dengan tingkat signifikansi 0,115 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Wisata Ramah Muslim tidak memiliki pengaruh positif maupun signifikan terhadap perekonomian masyarakat Pulau Samosir. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat potensi dalam konsep wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim, pengembangan tersebut belum mampu secara signifikan meningkatkan perekonomian lokal.
- 2) Pengaruh Makanan Halal (X2): Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Makanan Halal memiliki nilai t-hitung sebesar 3,624 yang lebih besar dari t-tabel 1,985, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan bahwa Makanan Halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Pulau Samosir. Oleh karena itu, hipotesis bahwa sektor kuliner halal berdampak positif diterima. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan minat wisatawan terhadap produk makanan yang memenuhi standar halal, yang meningkatkan daya tarik kuliner lokal di kawasan wisata.
- 3) Koefisien Determinasi (R^2): Berdasarkan hasil analisis, nilai adjusted R^2 sebesar 0,167 atau 16,7% menunjukkan bahwa variasi dalam perekonomian Pulau Samosir (variabel dependen) hanya dapat dijelaskan oleh variabel Wisata Ramah Muslim (X1) dan Makanan Halal (X2) sebesar 16,7%. Sementara itu, sebesar 83,3% variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat dampak dari variabel makanan halal, masih banyak faktor eksternal lain yang lebih dominan mempengaruhi perekonomian lokal, seperti infrastruktur, promosi pariwisata, dan faktor sosial budaya lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- AL-MANSOUR, Jarrah F., dan Sanad A. AL-AJMI. 2020. "Coronavirus 'COVID-19' - Supply Chain Disruption and Implications for Strategy, Economy, and Management." *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(9):659–72. doi: 10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.659.
- Darmawan, Dandi, Rai Riya, and Asep Parantika. "Potensi Pengembangan Wisata Muslim Friendly di Pulau Bali." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.7 (2023): 82-91.

- Fatmawati, Ari Ana, and Sugeng Santoso. "Penguatan rantai nilai pariwisata sebagai strategi pengembangan kawasan Kota tua Jakarta menjadi kawasan wisata ramah muslim." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 6.3 (2020): 461974.
- Iflah, Iflah. 2020. "WISATA HALAL MUSLIM MILENIAL." *Jurnal Common* 3(2):153–66. doi: 10.34010/common.v3i2.2601.
- Isa, Salmi Mohd, Phaik Nie Chin, dan Nurul Ulfah Mohammad. 2018. "Muslim Tourist Perceived Value: A Study on Malaysia Halal Tourism." *Journal of Islamic Marketing* 9(2):402–20. doi: 10.1108/JIMA-11-2016-0083.
- Janna, Nilda Miftahul, dan H. Herianto. 2021. "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS."
- Rozi, Fachrur, and Allyvia Camelia. "Studi Kelayakan Destinasi Wisata Ramah Muslim untuk Meningkatkan Citra Wisata di Sumenep (Studi Kasus Pantai Lombang dan Pantai e-Kasoghi Kabupaten Sumenep)." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 4.2 (2022): 433-446.
- Sinta Aulia Haikal, Yusrizal, dan Muhammad Ikhsan Harahap. 2024. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal di Kabupaten Samosir." *Economic Reviews Journal* 3(1). doi: 10.56709/mrj.v3i1.156.
- Sahli, Muh. "Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal Menuju Ekosistem Wisata Ramah Muslim." *Jurnal Kebijakan Publik* 12.2 (2021): 81-86.
- Waluyo, Waluyo, Yulfan Arif Nurohman, Lina Ayu Safitri, dan Rina Sari Qurniawati. 2022. "Potensi Pengembangan Wisata Halal di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan." *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13(2):171–79. doi: 10.31294/khi.v13i2.14413.
- Zuhry, Mochammad Vecky Al, dan Muhammad Abdul Ghofur. 2021. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Orang Tua, Semangat Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(5):2501–12. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.895.